

<p style="text-align: left;">Part 4</p> <p style="text-align: center;">???????????? ???? ??????????
NAIBUL FA❖IL</p> <p style="text-align: center;">
????????? ?????????? ???? ???? ??????? # ??????? ???? ????????? ?????? ???????
Maf❖ul bih menggantikan Fa❖il di dalam semua hukumnya. Seperti contoh: ❖NIILA K HOURU NAA-ILI=anugerah terbaik telah diperoleh❖ .</p> <p style="text-align: center;">KETERANGAN:
Naibul Fa❖il adalah Isim yg dirofa❖kan baik secara lafzhan atau mahallan, menggantikan dan menempati tempatnya fa❖il yg dibuang dan fi❖ilnya dibina❖ Majhul. Baik isim yg menggantikan itu asalnya berupa Maf❖ul bih atau serupanya semisal Zhorof, Masdar, Jar-majru dll.
Dengan demikian pembuangan Fa❖il dalam hal ini menimbulkan dua keputusan:
1. Merubah Fi❖ilnya ke bentuk Majhul
2. Menempatkan Pengganti Fa❖il pada posisi Fa❖il beriku hukum2nya sebagaimana telah disebutkan dalam Bab Faa❖il❖ semisal harus Rofa❖, harus berada setelah Fi❖ilnya, sebagai subjek pokok kalimat, hukum ta❖nits pada fi❖ilnya, dll.</p> <p style="text-align: center;">?????????? ?????????? ?????????? ?????????????????? # ?????????? ??????? ???? ??????? ??????????
Dhommahkan huruf pertama Kalimah Fi❖il (Mutlak, baik Madhi atau Mudhari yg dibentuk Majhul). Dan kasrohkan huruf yg bersambung dengan akhir (yakni, huruf sebelum akhir) pada Kalimah Fi❖il Madhi seperti contoh: WUSHILA</p> <p style="text-align: center;">?????????????? ???? ?????????? ?????????????? # ?????????????? ?????????? ??????? ??????????
Dan jadikanlah huruf sebelum terakhir dari Fi❖il Mudhari dengan berharkat Fathah, demikian seperti YANTAHII diucapkan menjadi YUNTAHAA.</p> <p style="text-align: center;">KETERANGAN:
Telah disebutkan bahwa syarat Naa❖ibul Faa❖il adalah Fi❖ilnya harus dibentuk ❖Mabni Majhul❖. Caranya sebagai berikut:
1. Apabila Fi❖il Madhi, maka huruf awal didhammahkan dan huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh :
??????? ???? ??????
FUTIHA BAABUR-RIZQI = pintu rezki telah dibuka
??????? ???????
SYURIBA AL-❖ASALU = madu telah diminum
2. Apabila Fi❖il Mudhari, maka huruf awal didhammahkan dan huruf sebelum akhir difat-hakkan. Contoh:
????????? ???????
YUHTAROMU AL-❖AALIMU = orang alim dihormati
????????? ??????
YUTA❖ALLAMU ANNAHWU = ilmu Nahwu dipelajari
????????????????? ?????????????? ??? ?????????????????? # ?????????????? ?????????? ?????? ??????????????
Huruf kedua yang mengiringi Ta❖ Muthowa❖ah, jadikanlah seperti huruf yg pertama dengan tanpa pertentangan (yakni sama-sama dikarkati Dhommah).

#000000;">????????? ??????? ?????????? ?????????? # ?????????????? ??????????????
?????????????
Huruf ketiga dari fi'il yg
ber-hamzah washal, juga jadikanlah seperti huruf yg pertama (yakni sama-sama dikarkati
Dhommah) Seperti contoh: USTUHLIY.</p> <p style="text-align: center;"><span
style="color: #000000;">KETERANGAN:
Lanjutan
dari bait sebelumnya tentang menjadikan Fi'il Mabni Majhul:
<span style="color:
#000000;">Apabila kalimah fi'il diawali dengan Ta' Muthowa'ah atau Ta' zaidah
semisalnya, maka huruf pertama dan kedua diharkati Dhommah. Contoh:
<span
style="font-size: 14pt; color: #000000;">????????? ???????
<span style="color:
#000000;">TU'ULLIMA ANNAHWU = ilmu nahwu dipelajari
<span style="color:
#000000;">Dan Apabila kalimah fi'il diawali dengan Hamzah Washal, maka huruf pertama dan
ketiga diharkati Dhommah. Contoh:
<span style="font-size: 14pt; color:
#000000;">????????????? ???????
USTUHLIY
ASY-SYAROBU = minuman didapati manis
<span style="font-size: 14pt; color:
#000000;">????????????? ?????? ?????????? ?????????????? ??????? # ?????????? ?????????? ???
????????? ??????????????
Harkatilah Kasroh atau
dibaca Isymam terhadap FA' Fi'il Tsulatsi Mu'tal 'Ain. Adapun Dhommah datang semisal
'BUU'A' demikian dima'afkan.</p> <p style="text-align: center;"><span
style="color: #000000;">KETERANGAN:
<span style="color:
#000000;">Kelanjutan dari bait sebelumnya perihal membuat Fi'il Mabni Majhul:<br
Apabila berupa Fi'il Madhi tiga huruf (Tsulatsi) yg 'ain
fi'ilnya terdiri dari huruf illat baik wawu atau ya (Mu'tal 'Ain), maka boleh dibaca tiga
jalan:
1. Dibaca Kasrah, huruf illat diganti ya',
contoh:
??? ?????<br
SHIIMA ROMADHOONU = Bulan Ramadhan dipuasai (Bulan
Ramadhan dijadikan waktu berpuasa)
2. Dibaca
Isymam, suara harkat antara Dhommah pendek dan Kasroh panjang dengan berurutan secara
cepat. Contoh 'QUIILA' dan 'GHUIIDHA' bacaan qiro'ah sab'ah pada ayat
berikut:
????????? ??? ??????
????????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????? ??????????
<span
style="color: #000000;">Dan difirmankan: 'Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan)
berhentilah, dan airpun disurutkan
3. Dibaca
Dhammah (bacaan paling dha'if), huruf illat diganti wawu seperti BUU'U. contoh dalam
syair:
????? ??? ?????? ?????? #
????? ?????? ??? ??????????
?????????
????????????? ?????????? ?????????????? #??????? ?????????? ?????? ?????? ??????????
?????
Jika ditakuti ada kesamaran pada suatu
syakal/corak, maka syakal demikian harus dihindari. Dan corak yg ada pada lafal 'BAA'A'
terkadang dijadikan pertimbangan untuk lafadh semisal 'HABBA'.</p> <p
style="text-align: center;">KETERANGAN:
<span
style="color: #000000;">Perihal corak bacaan antara Isymam , Dhommah , dan Kasroh pada
kalimah Fi'il Madhi Tsulatsi Mu'tal 'Ain yg musnad pada Dhamir TA' Mutakallim, TA'
Mukhotob atau Nun Niswah, ketika dibentuk MABNI MAJHUL.
<span style="color:
#000000;">'JIKA DITAKUTI ADA KESAMARAN PADA SUATU SYAKAL, MAKA SYAKAL
DEMIKIAN HARUS DIHINDARI' (Ibnu Malik).
<span style="color:
#000000;">Semisal 'BI'TU' ketika dibentuk Mabni Majhul , huruf pertama boleh dibaca

Dhommah atau Isymam: **BU**TU atau **BUI**TU. Jangan dibaca Kasroh: **BI**TU karena takut terjadi kesamaran antara mana yg Mabni Ma^{lum} dan mana yang Mabni Majhul.

Dan semisal **SUMTU** ketika dibentuk Mabni Majhul, huruf pertama boleh dibaca Kasroh atau Isymam: **SIMTU** atau **SUIMTU**. Jangan dibaca Dhommah : **SUMTU** karena takut terjadi kesamaran antara mana yg Mabni Ma^{lum} dan mana yang Mabni Majhul.

Demikian menurut Mushannif tentang keharusan menghindari dari kesamaran syakal, dan beliau menjelaskan dalam Syarah Al-Kafiyah bahwa pendapatnya tidaklah bertentangan dengan pendapat Imam Sibawaihi yg membolehkan secara mutlak penggunaan tiga corak bacaan diatas. Imam Sibawaihi berpendapat bahwa mereka dapat membedakannya secara takdiran antara Mabni Fa^{il} dan Mabni Ma^{ful} baik Isim atau Fi^{il} seperti lafal **MUKHTAARUN** dan **TUDHOORRO**. Oleh karenanya menghindari lltibas/kesamaran dalam hal ini tidaklah wajib.

Apabila kalimah Fi^{il} Madhi Tsulatsi berupa Bina^{af} Mudho^{af}, semisal **ADDA**, maka ketika dibentuk mabni Majhul boleh dibaca dengan tiga corak bacaan seperti **BI**TU, yakni yang paling rojih dibaca Dhommah menjadi **UDDA**, atau dibaca Isymam **UIDDA**, atau dibaca kasroh **IDDA**.

????? ????? ????? ????? ?????????? ????? # ??? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????

Hukum bacaan (Dhommah, Kasroh, Isymam) bagi Fa^{il} Fi^{il} lafaz **BAA**A, berlaku juga bagi Huruf sebelum **Ain** Fi^{il} pada lafaz **IKHTAARO** dan **INQAADA** dan lafaz yg nampak serupanya.

KETERANGAN:

Lanjutan dari bet sebelumnya Apabila Fi^{il} Madhi yg mu^{tal} **Ain** tsb mengikuti wazan **IFTA**ALA atau **INFA**ALA, maka ketika dibentuk Mabni Majhul, huruf sebelum **Ain** Fi^{il}nya boleh dibaca **DHOMMAH**, **KASRAH** dan **ISYMAM**. Lebih baik dibaca Kasrah apabila Mu^{tal} **Ain** Ya^{iy} dan dibaca Dhommah apabila Mu^{tal} **Ain** Wawiy.

Contoh Mu^{tal} **Ain** yang Wawiy:

murid-murid itu patuh pada gurunya

Dibentuk Mabni Majhul yg terbaik dibaca Dhommah :

atau dibaca Kasroh:

atau dibaca Ismam

Contoh Mu^{tal} **Ain** yang Ya^{iy}:

Guru itu memilih Ali

Dibentuk Mabni Majhul yg terbaik dibaca Kasroh :

Ali dipilih

atau dibaca Dhommah:

Ali dipilih

atau dibaca Ismam

Ali dipilih

Lafazh yang dapat menerima pergantian (sebagai Naibul Fa^{il}) yg berupa Zhorof, Masdar atau Jar-Majrur, adalah layak (dijadikan

Naibul Fa $\diamond$ il).

KETERANGAN:
Disebutkan pada bait pertama bahwa Maf $\diamond$ ul Bih menggantikan Fa $\diamond$ il yg tidak dihadirdkan, yakni sebagai Naibul Fa $\diamond$ il. Selain Maf $\diamond$ ul Bih ada lagi lafazh serupanya yg layak dijadikan Naibul Fa $\diamond$ il, yaitu Zhorof, Masdar dan Jar-Majrur, dengan ketentuan memenuhi syarat sebagai pengganti:
Syarat lafazh ZHOROF yang layak dijadikan Naibul Fa $\diamond$ il adalah harus Mutashorrif dan Mukhtash:
1. MUTASHORRIF (Dapat berubah-rubah). Yakni, bukan terdiri dari lafazh yg khusus dinashobkan sebab Zhorfiyah saja semisal $\diamond$ SAHARO $\diamond$, dan atau boleh majrur hanya oleh huruf MIN saja semisal $\diamond\diamond$ INDAKA $\diamond$.
Sebab kalau dijadikan Naibul-Fa $\diamond$ il, maka akan menjadi Rofa $\diamond$ dan ini menyalahi ketentuan Bahasa Arab yg telah memberlakukan khusus semisal pada dua lafazh tersebut diatas.
2. MUKHTASH (tertentu), yakni bukan terdiri dari lafazh MUBHAM/samar. Karena mengakibatkan kalam menjadi tidak mufid, cara agar menjadi Mukhtash/tertentu adalah dengan dimudhafkan, disifati, atau sebagainya.

Contoh:
??? ????
?????
hari kamis dipuaskan (puasa kamis)
Lafazh YAUMU mutashorrif dan menjadi mukhtash sebab mudhaf.
????
???? ?????
waktu yg panjang didudukkan (duduk lama)
Lafazh WAQTUN mutashorrif dan menjadi mukhtash sebab disifati.
???
???????
bulan Ramadhan dipuaskan (puasa ramadhan)
Lafazh ROMADHOONU mutashorrif dan menjadi mukhtash sebab $\diamond$ Alamiyyah/Isim $\diamond$ Alam.

=====

Syarat lafazh MASDAR yang layak dijadikan Naibul Fa $\diamond$ il, juga harus Mutashorrif dan Mukhtash:
1. MUTASHORRIF (Dapat berubah-rubah). Yakni, bukan terdiri dari lafazh yg khusus dinashobkan sebab Masdariyah saja semisal $\diamond$ SUBHAANALLAH $\diamond$ dan $\diamond$ MA $\diamond$ AADZALLAAHI $\diamond$.
Sebab kalau dijadikan Naibul-Fa $\diamond$ il, maka akan menjadi Rofa $\diamond$ dan ini menyalahi ketentuan Bahasa Arab yg telah memberlakukan khusus semisal pada dua kalimat tersebut diatas.
2. MUKHTASH (tertentu), yakni bukan terdiri dari lafazh MUBHAM/samar. Karena mengakibatkan kalam menjadi tidak mufid, cara agar menjadi Mukhtash/tertentu adalah dengan dimudhafkan, disifati, atau sebagainya, yg dapat menunjukkan bilangannya atau jenisnya.

Contoh:
??? ?????? ??????
bacaan yg benar telah dibacakan
Lafazh QIROO $\diamond$ ATUN mutashorrif dan menjadi mukhtash sebab disifati yg menunjukkan jenisnya.
???? ???? ?????
satu pukulan telah dipukulkan
Lafazh DHORBUN mutashorrif dan menjadi mukhtash sebab disifati yg menunjukkan bilangannya.

5 / 5